



# Dwi Pekan

Informasi kegiatan Universitas Kristen Petra dua mingguan

Dwi Pekan No. 02/Thn.II/ 19 September - 2 Oktober 2006

## dies NATALIS



The Grace of Ten ... On Ten Move To Excellence

## MANAJEMEN PERHOTELAN

## PELANTIKAN

### PELANTIKAN

Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Teknik Sipil,  
Sekretaris Jurusan/Program, Kepala Pusat Penelitian,  
Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat,  
Kepala English Language Training Center, Kepala Unit Perpustakaan,  
Kepala Pusat Komputer, Kepala Unit Pelayanan dan Pemeliharaan Kampus,  
Kepala Unit Perencanaan Fisik Kampus,  
Kepala Unit Hubungan Masyarakat dan Informasi Studi,  
Kepala Program Pendidikan Berkelanjutan, Kepala Program Apresiasi dan  
Pengembangan Musik Gerejawi, Kepala Program Pendidikan Bahasa,  
Kepala Unit Perbekalan dan Kepala Unit Poliklinik

UNIVERSITAS KRISTEN PETRA



“Kepemimpinan itu tidak bisa jadi dalam satu hari. Kemampuan untuk berkembang dan meningkatkan keterampilan adalah hal yang membedakan pemimpin dengan pengikut”

- Milikilah Sertifikat Internasional! (Hal.6)
- Konferensi desain & konsep buat insinyur sipil?



## DIES NATALIS PROGRAM MANAJEMEN PERHOTELAN X

### “The Grace of Ten ... On Ten Move To Excellence.”

Tahun ini Program Manajemen Perhotelan UK Petra telah genap berusia 10 tahun. Berdiri sejak 1996 Program Manajemen Perhotelan merupakan program Manajemen Perhotelan pertama di Indonesia yang

menawarkan gelar S-1. Tahun ini Dies Natalis Program Manajemen Perhotelan mengambil tema “The Grace of Ten ... On Ten Move To Excellence” yang merupakan suatu pengakuan bahwa program manajemen Perhotelan berada pada keadaan yang dinamis dan progresif untuk mencapai yang terbaik. Acara peringatan dan perayaan Dies Natalis diawali dengan seminar dan *talkshow* yang digelar pada hari Senin (28/07) di ballroom Hotel J.W Marriot. Seminar dan *talkshow* yang bertajuk “Surabaya menuju kota MICE dan Event” ini menghadirkan 9 pembicara yang tidak asing lagi ditelinga kita. Mereka adalah Arif Afandi (Wakil Walikota Surabaya), Yusak Anshori (Executive Director Surabaya Tourism Promotion Board), Trikarya satyawana (Deputi GM Jakarta Converntion Centre), Irwan Garniwa (Manager Komersil & Pengembangan usaha PT. Angkasa Pura I Bandara Juanda), Haryono Gondokusumo (Ketua DPD ASITA JATIM), Husni Thamrin (Deputi EGM Divre V PT. TELKOM), Sonny Budiman (Acting GM, J.W. Marriot Hotel Surabaya), Stephen Sajogo (CEO & Founder of Sayogo Incorporated), John Liemardy (Vice GM Bukit Darma Golf Club House Surabaya), dengan dimoderatori oleh Drs. Kresnayana Yahya MSc.

Sebagai kota dagang dan jasa, Surabaya memiliki peluang yang besar sebagai kota tujuan untuk mengelat acara-acara bisnis seperti konvensi, konferensi, dan eksibisi berskala nasional maupun internasional, serta spesial *event* yang lainnya. Untuk dapat menangkap peluang tersebut dibutuhkan kerjasama dari seluruh pihak yaitu

pemerintah, pelaku bisnis, akademisi, dan asosiasi industri terkait. Seminar dan *talkshow* aktual “Surabaya Menuju kota MICE dan Event” diharapkan dapat membangkitkan kesadaran seluruh pihak yang terkait di atas untuk segera mempersiapkan diri guna menangkap peluang bisnis tersebut.

Selain seminar dan *talkshow* juga digelar acara lain yang tidak kalah menarik yaitu *food & beverage festival* dan *thanksgiving night*. Serangkaian acara tersebut digelar selama 5 hari dari 28 September hingga 2 Oktober lalu. Berikut beberapa acara Dies Natalis Program Manajemen Perhotelan yang berhasil kami abadikan melalui untaian kata yang kami rangkai menjadi beberapa artikel.

#### Lomba Bussiness Plan: Kantin Sekolah dan Lomba Masak Kantin Gaul Ala Siswa SMA

Sebagian besar siswa SMA memilih kantin sebagai tempat melewatkan waktu luang. Dengan demikian kantin bukan hanya lagi sebagai tempat makan saja di kala waktu istirahat tetapi juga ajang nongkrong sembari bertukar cerita terbaru. Untuk mewujudkan tempat gaul yang nyaman siswa SMA berlomba membuat konsep unik kantin. Konsep-konsep tersebut dituangkan dalam lomba *bussiness plan* kantin sekolah dan lomba masak yang diadakan Program Manajemen Perhotelan, Selasa (29/8) di selasar gedung A.

Sebanyak 12 tim dari berbagai SMA di Surabaya dan Malang memodifikasi kantin sekolah mereka yang cenderung konvensional. Kantin

versi mereka umumnya dibuat *full music*, dengan desain moderen minimalis yang didominasi warna-warna cerah. Lomba ini juga mewajibkan mereka memasak menu unggulan berbahan dasar bihun yang ditampilkan di kantin gaul tersebut. Mengenai konsep lomba ini, Sienny Thio, S.E.,M.Bus., Koordinator Lomba menututurkan, “Kami ingin memperkenalkan dunia perhotelan sekaligus menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* untuk siswa SMA.”

Setiap tim yang terdiri dari 4 orang harus melewati dua macam penjurian yang berbeda yaitu penjurian berdasarkan hasil masakan dan juga ketepatan strategi pemasaran kantin mereka. Dua orang akan memasak selama 60 menit dan akan dinilai hasilnya oleh para dosen Luar Biasa (LB) Program Perhotelan yaitu Ahmad Taufik, Xaverius, dan Prasetyon Sepsi. Sedangkan dua orang lainnya akan berhadapan dengan Dra. Dewi Astuti, MM, Wakil Dekan Fakultas Ekonomi, Filicia Chandra, S.E.,M.Bus., Dosen *International Bussiness Manajement* dan

Drs. Jani Raharjo, MBA, Dosen Jurusan Teknik Industri untuk mempresentasikan konsep kantin yang mereka buat.

melalui beberapa tahap akhirnya Siti Komsatun, Ahmad Huda Darmawan, dan Shilvy Ainun dari SMKN 6 sebagai juara pertama. Mereka berhak atas uang tunai sebesar Rp 3.000.0000. Anting Wulandari, Mira Pungkasari, Indri

Antika Adinda dan Ahmad Rizqon Magharohi dari SMKN 8 berhak atas uang tunai sebesar Rp 2.000.000 sebagai juara kedua. Sedangkan untuk juara ketiga berhasil disabet oleh Remon Samora, Nathasa Caesar Denova, Andreas Yohan, dan Theofilus Ewaldo yang mendapat uang tunai sebesar Rp 1.000.000. Selain berhak atas uang tunai semua pemenang juga mendapat trofi dan sertifikat. Mellisa.



## Demo Masak Perhotelan - Italian Food! Hmmm, mamamiaa....!



Sebagai rangkaian acara dalam Food and Beverage Festival bertajuk *The Grace of Ten: on the Move to Excellence*, Program Manajemen Perhotelan UK Petra mengadakan Demo Masak Masakan Italia. Demo masak ini diadakan pada Kamis (31/08), di Laboratorium Food and Beverage

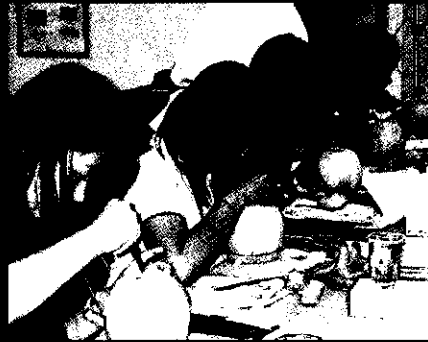
Manajemen Perhotelan gedung A lantai 1. Hadir Chief Andi dari Shangrila Hotel Surabaya sebagai instruktur dalam demo yang melibatkan 50 orang peserta yang berasal dari kalangan umum dan didominasi oleh mahasiswa baru Program Manajemen Perhotelan.

Ada tiga macam masakan Itali yang diperkenalkan oleh Chief Andi, yaitu appetizer (makanan pembuka), main course (menu utama), serta dessert (hidangan penutup). "Saya akan memasak menu bernama Vegetable Anti Pesto sebagai hidangan pembukanya. Sedangkan untuk hidangan penutup, saya sudah menyiapkan resep bernama Cream Brulle," tutur Chief Andi yang selalu menyelengi demo masaknya dengan gurauan ringan. Vegetable Antipesto adalah makanan yang terbuat dari bahan dasar sayuran seperti mentimun Jepang, terung, wortel, dan paprika. Sayuran tadi diberi bumbu khas masakan Italia dan kemudian dibakar. Sayuran enak ini dinikmati bersama dengan saus yang terbuat dari daun Basil (sejenis rempah daun yang mirip kemangi dan biasanya digunakan dalam masakan Eropa). Berbeda dengan appetizer yang berbahan dasar sayuran, Cream Brulle sebagai hidangan penutup menggunakan bahan dasar cream atau patih susu. "Untuk menu utama, saya akan menyajikan masakan Italia yang namanya sudah kita kenal, yaitu Spaghetti Carbonara," lanjut Chef Andi. Spaghetti ini berbeda dengan spaghetti biasa karena menggunakan Smoked Beef Bacon dan cream. "Makanya, spaghetti ini disebut Spaghetti Carbonara," tegasnya.

Di sela-sela demo masak ini, Chef Andi membagikan pengalamannya di dunia masak-memasak. "Nantinya dalam pekerjaan menjadi *chief*, prakteklah yang lebih dibutuhkan. Tetapi bukan berarti teori tidak dibutuhkan. Teori juga adalah modal yang penting," ungkap pria berwajah manis ini. Sebuah wejangan hikmat tentang pentingnya sebuah pengalaman juga dia bagikan. "Jangan bangga jika suatu saat kalian menjadi *chief* hanya karena ijazah. Tetapi, banggalah jika kalian menjadi *chief* karena kalian memiliki banyak pengalaman, sebab guru yang paling baik adalah pengalaman," ujarnya. (licke)

## Fruit Carving : Ukir Melon Jadi Bunga

Ketika menikmati hidangan ala prasmanan sering kita jumpai berbagai dekorasi *table station* (*buffet*) yang umumnya berbentuk bunga. Jika diperhatikan dengan seksama tampaklah "bunga" itu adalah buah



atau sayuran yang sudah dibentuk sedemikian rupa sehingga menyerupai bunga. Buah dan sayuran tersebut berubah bentuk setelah di *fruit carving*. Apa itu *fruit carving* itu? *Fruit carving* adalah seni ukir untuk memberikan suasana penampilan pada *food product* prasmanan agar tampil lebih cantik sehingga selera makan akan lebih tinggi. Tapi jangan salah, buah yang dibentuk tersebut tidak bisa dimakan karena memang belum terlalu matang dari pohonnya

"Selama ini *fruit carving* hanya berupa demo saja, bukan pelatihan, padahal *fruit carving* ini cukup penting dan banyak digunakan," tutur Adriana Aprilia, S.Pd., Dosen Program Manajemen Perhotelan. Karena itu, dalam rangka kegiatan *Dies Natalies X*, Program Manajemen Perhotelan mengadakan Pelatihan *Fruit Carving*, Jumat (1/9), di Laboratorium *Food and Beverage*. Hadir sebagai instruktur adalah Wahyu Hardjanto yang sudah puluhan tahun menekuni *fruit carving* dan menjelajah Nusantara dengan keahliannya tersebut.

Seniman dari Sanggar Esti ini pertama-tama mendemokan bagaimana melon yang bentuknya bulat biasa bisa menjadi bunga dengan teknik irisan V. Pertama-tama kulit luar melon dipotong kemudian buahnya diukir secara perlahan satu per satu. Tangan Wahyu begitu lincah dan luwes

memotong, membentuk, dan mengiris kecil. Hal ini mengundang decak kagum peserta yang mayoritas datang dari Program Manajemen Perhotelan. Dalam tempo yang relatif singkat melon berhasil dibentuk menjadi bunga.

Selanjutnya, Wahyu meminta peserta untuk mencoba sendiri dengan pisau dan buah yang telah disediakan.

Berbeda dengan Wahyu, peserta kewalahan memotong kulit melon yang keras. Apalagi pisau yang digunakan besar dan panjang. Beberapa kali mata pisau tidak mengenai melonnya, justru menghantam telenan dan menimbulkan bunyi berdebum. Untuk mengukirnya pun peserta tampak kesulitan. Potongan mereka terlalu dalam dan lebar, sehingga hasilnya kurang rapi. Melihat banyak peserta yang kesulitan, Wahyu turun tangan membimbing peserta. Sesulit itukah *fruit carving*? "Sebenarnya tidak, hanya mereka belum terbiasa berlatih. Belajar *fruit carving* memerlukan latihan yang sering dan kesabaran. Orang yang tidak sabar bisa jadi sabar setelah belajar *fruit carving*," ujarnya lantang tertawa. Lebih lanjut Wahyu menuturkan bahwa tingkat kesulitan bergantung pada karakteristik masing-masing buah. Buah yang terlalu keras seperti labu kuning, misalnya memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. "Tapi ketika jadi hasilnya pun sangat indah dan tahan lama," paparnya seraya menunjukkan foto-foto hasil karyanya berbetuk topeng Bali dari labu kuning. Setelah melon, Wahyu juga mengajarkan cara mengukir semangka. Bedanya, semangka tersebut dibentuk teratai. Mellisa.

# PELANTIKAN Ketua Program S2, Sekretaris Jurusan /Program, dan Kepala Unit/Program Periode 2006-2010

Jumat (01/9), menjadi salah satu hari istimewa untuk Ketua Program S2, Sekretaris Jurusan/Program, dan belasan Kepala Unit/Program. Mereka dilantik di Auditorium untuk memulai masa bakti periode 2006-2010. Prosesi pelantikan disaksikan oleh Rektor UK Petra, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, dan segenap sivitas akademika UK Petra. Acara diawali dengan kebaktian dan dibuka dengan lagu *Harvest of Praise* yang dinyanyikan oleh Paduan Suara Universitas

Suasana kebaktian semakin khidmat saat firman Tuhan siang hari itu yang dibawakan oleh Bedjo, S.E, M.Div., Kepala Pusat Kerohanian disampaikan. Merefleksikan Mazmur ayat 1, Beliau mengajak kita merenungkan kebahagiaan dalam hidup. Ada begitu banyak definisi tentang kata bahagia dan sukses, yang sering diterjemahkan hanya secara harfiah dan dijadikan banyak orang sebagai tujuan hidup. Dalam kesempatan tersebut, pria berkacamata ini juga menyemangati pejabat terpilih dalam melaksanakan tugasnya ke depan. "Jangan putus asa jika pekerjaan kita kurang dihargai oleh orang lain. Jadilah seperti pohon yang berbuah untuk orang lain. Yakinlah, jika mau bersandar pada firman Tuhan akan mendatangkan keberhasilan berdasarkan standar Allah pada waktunya," paparnya. Akhirnya Bedjo juga berpesan supaya tetap menjadi orang yang rendah hati dan selalu mengandalkan firman Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat keputusan pengangkatan pejabat terpilih dari Ir. Paul Nugraha, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor UK Petra. Pertama kali naik ke atas panggung Ketua Program Studi Pascasarjana Magister untuk menandatangani berita acara. Secara berurutan, para Sekretaris Jurusan/Program dan Kepala Unit/Program menyusul satu per satu.

"Kepemimpinan itu tidak bisa jadi dalam satu hari," ucap Rektor UK Petra dalam kata sambutannya. Kemudian Beliau memberikan bahan perenungan kepada seluruh hadirin yang memadati auditorium tentang makna kepemimpinan. "Kemampuan untuk berkembang dan meningkatkan keterampilan adalah hal yang membedakan pemimpin dengan pengikut," tutur Ir. Paul Nugraha, M.Eng, M.Sc menirukan ucapan Warren Bennis dan Burt N. Contoh berikutnya datang dari Anne Seheiber. Ia adalah seorang perawan tua yang memberi teladan untuk hidup hemat. Istimewanya, ia melakukan semua penghematan tersebut bukan untuk dirinya sendiri. Karena, ketika ia meninggal, seluruh hartanya diwariskan kepada Yeshiva University.

Selain itu juga dibeberkan rahasia sukses menurut versi Disraeli. Rahasia sukses adalah selalu siap ketika kesempatan datang. Untuk mencapainya diperlukan ketekunan dan kerja keras. Kita tak akan bisa menuai tanpa menabur. Setidaknya walaupun gagal, kita sudah mencobanya. Cobaan itu ada supaya kita kuat, seperti emas yang dimurnikan dengan api atau berlian yang dibentuk dengan tekanan tinggi. Akhir kata, Beliau berpesan kepada semua pejabat yang baru saja dilantik agar meneruskan karya pejabat lama dan maju tak gentar menghadapi kritikan, kesulitan dan kelemahan yang akan datang mengalir selama

mengemban tugas. "Kepada pejabat lama terima kasih untuk semua karya, prestasi dan pengorbanan yang sudah kalian berikan. Terima kasih juga untuk semua calon yang sudah bersedia, Dekan, Ketua Jurusan, Dewan Pengurus YTPK Petra. Semoga Tuhan memberkati keputusan ini." (Mellisa)



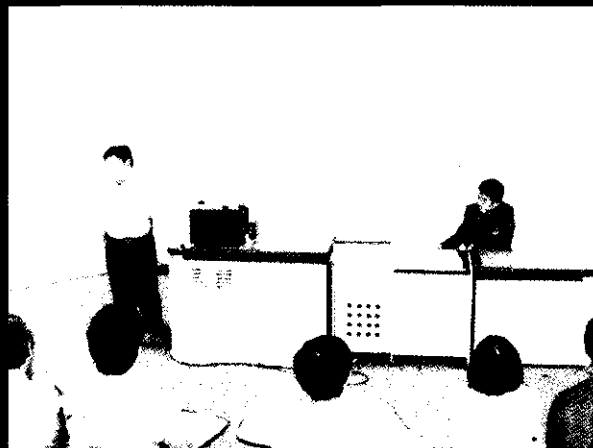
## Daftar Nama Pelantikan Ketua Program Pascasarjana Magister Teknik Sipil (S2), Sekretaris Jurusan/Program, dan Kepala Unit/Program Periode 2006-2010

Nama	Jabatan	Unit
Antoni S.T., M.Eng., Ph.D. Pjs.	Ketua Program	Pascasarjana Magister Teknik Sipil
Dwi Setiawan S.S., MA-ELT.	Sekretaris Jurusan	Sastra Inggris
Lusiana Tantra S.S	Sekretaris Jurusan	Sastra Tionghoa
Daniel Tjandra S.T, M.Eng.	Sekretaris Jurusan	Teknik Sipil
Anik Juniwati S.T., M.T	Sekretaris Jurusan	Teknik Arsitektur
Petrus Santoso S.T., M.Sc.	Sekretaris Jurusan	Teknik Elektro
Hariyo Priambudi Setyo Pramono S.T.	Sekretaris Jurusan	Teknik Mesin
Felecia S.T., M.Sc.	Sekretaris Jurusan	Teknik Industri
Andreas Handjojo S.T.	Sekretaris Jurusan	Teknik Informatika
R.R Retno Ardianti S.Sos., M.Si.	Sekretaris Jurusan	Manajemen
Sri Maharsi, S.E., MS-CIS	Sekretaris Jurusan	Akuntansi
Sienny Thio S.E., M.Bus.	Sekretaris Program	Manajemen Perhotelan
Filicia Chandra S.E., M.Bus	Sekretaris Program	International Business Management
Rachmat Sugianto S.E., M.A.	Sekretaris Program	Manajemen Kepariwisata
Edwin Japariato S.E., M.M	Sekretaris Program	Manajemen Pemasaran
Andreas Pandu Setiawan S.Sn.	Sekretaris Jurusan	Desain Interior
Ani Wijayanti Suhartono S.Sn.	Sekretaris Jurusan	Desain Komunikasi Visual
Ir. Resmana Lim M.Eng.	Kepala	Pusat Penelitian
Dra. Tio Sally Puspasari M.Tourism	Kepala	Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Dra. Leniwati Selamat MA	Kepala	English Language Training Center
Liauw Toong Tjiek S.T., M.S.	Kepala	Perpustakaan
Justinus Andjarwirawan S.T,M.Eng.	Kepala	Pusat Komputer
Ir. Irawan Tjandra Tanuadji	Kepala	Unit Pelayanan dan Pemeliharaan Kampus
Ir. Evelin Carolina Pattikawa	Kepala	Unit Perencanaan Fisik Kampus
Lusy Evelyia Puspita, S.E	Kepala	Unit Hubungan Masyarakat dan Informasi Studi
Agustinus Noertjahyana S.Kom., M.MT.	Kepala	Program Pendidikan Berkelanjutan
Rubin Lukito S.T., BCM., GDCM	Pjs. Kepala Program	Apresiasi dan Pengembangan Musik Gerejawi
Drh. Wahyu Astjarjo Rini M.A.	Kepala	Program Pendidikan Bahasa
Adwin Surja Atmadja S.E., MIEF.	Kepala	Unit Perbekalan
Dr. Sri Sudarwati	Plh. Kepala	Unit Poliklinik

## Continuing Education (CE) dan Jurusan Teknik Informatika Bentuk VUE Testing

# Ajak Sivitas Akademika Miliki Sertifikat Internasional

Dunia kerja semakin kompetitif. Sempitnya lapangan kerja yang tersedia memaksa pencari kerja mempunyai nilai lebih agar dapat mendapat pekerjaan yang diincar. Kondisi ini ditunjang dengan banyaknya perusahaan yang mencantumkan



sertifikasi sebagai syarat penerimaan karyawan. Oleh karena itu pengakuan terhadap kompetensi seseorang dalam bentuk gelar dan sertifikasi yang bersifat internasional sangat diperlukan. Jika sarjana tidak siap bersaing dan tidak mempunyai kompetensi memadai, mereka harus rela tersingkir dari persaingan. Menjawab tantangan tersebut, Continuing Education (CE) bekerja sama dengan Jurusan Teknik Informatika membentuk VUE Testing Center, sebuah pusat yang bisa digunakan oleh sivitas akademika untuk memperoleh sertifikasi internasional tersebut.

Jumat (25/8) lalu, diadakan seminar untuk mensosialisasikan VUE Testing Center tersebut. Bertempat di AV T 502, seminar tersebut dihadiri oleh Ir. Frederik Jones Syaranamual, M.Eng, Wakil Rektor I, Ir. Julianingsih, M.Eng, Kepala CE, sivitas akademika, dan mahasiswa berbagai jurusan yang sebagian besar datang dari Jurusan Teknik Informatika. Seminar ini membahas apa sebenarnya VUE Testing Center dan apa pentingnya sertifikasi tersebut bagi sivitas akademika. Hadir sebagai pembicara Ibnu Gunawan, S.T, salah satu dosen Jurusan Teknik

Informatika. Beliau juga merupakan salah satu dari sedikit orang di Indonesia yang berhasil meraih sertifikasi tertinggi, yakni MCT. Ibnu menjelaskan bahwa berdasarkan laporan tahunan ASEAN Productivity 2004 menunjukkan jumlah tenaga ahli di Indonesia baru 4 per seribu orang. Kita tertinggal jauh dari negara tetangga, Malaysia yang memiliki 64 tenaga ahli per seribu orang. Bahkan Singapura sudah memiliki 203 tenaga ahli per seribu orang. Sinyal ini memperingatkan kita untuk segera memperbaiki kualitas SDM karena jika tidak,

kita bisa tertinggal dalam kancah persaingan bisnis internasional.

Mengenai VUE Testing Center ini Ir. Djoni Haryadi Setiabudi, M.Eng., berkomentar, "Selama ini UK Petra hanya memiliki tempat pelatihan untuk Cisco saja. Untuk mengurus sertifikasinya harus dilakukan di luar UK Petra. Ini tentu merepotkan sekali. Dengan adanya VUE Testing Center ini sivitas akademika UK Petra lebih mudah memperoleh sertifikasi berstandar internasional." Dosen Jurusan Teknik Informatika ini kemudian menceritakan fenomena menarik mengenai perekrutan karyawan oleh perusahaan. Beberapa perusahaan besar sering kali mensyaratkan sertifikasi Cisco bagi calon pegawainya di divisi IT, terutama perusahaan berskala multinasional. Dengan memiliki sertifikasi ini pencari kerja dianggap memiliki keahlian lebih daripada yang lainnya.

VUE Testing Center ini nantinya akan dikelola oleh CE, Jurusan

Teknik Informatika akan mengurus masalah teknisnya. "Silakan bagi mahasiswa maupun sivitas yang berminat dapat langsung menghubungi CE," undanginya. Sementara ini Testing Center ini terletak di gedung P lantai 2. Keunggulan Petra testing center dibandingkan dengan tempat lainnya adalah *bandwidth* yang tinggi, menggunakan real IP, admin yang telah terlatih dan tersertifikasi dari VUE. Dan yang paling menarik adalah kesempatan gratis untuk mengambil test sekali lagi jika terjadi *error* dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Sejarah pembentukan VUE Testing Center di UK Petra diawali dengan penandatanganan MoU (memorandum of understanding) antara UK Petra yang diwakili oleh Djoni dan Pearson VUE (Virtual University. Enterprise) yang diwakili oleh Fraser Cargill, Direktur wilayah Asia Pasifik pada tanggal 20 April lalu. Pearson VUE merupakan salah satu lembaga ternama yang ditunjuk vendor dalam bidang IT yang telah beroperasi dengan jumlah testing center lebih



Foto: foto@P. Oxy. Redup

dari 3700 buah dan tersebar pada 145 negara di seluruh dunia. Untuk ke depannya akan menyusul pelatihan dan sertifikasi Microsoft, Adobe, Macromedia, Check Point, Comp TIA, EC-Council, IBM, GMAT, GMAC, dan NASD. Hingga saat ini, UK Petra merupakan universitas swasta dan satu-satunya yang menjalin kerjasama dengan VUE dengan gratis. Mellisa

# Towards Sustainable

## Civil Engineering Practice

Saat ini *Sustainable Construction* tengah menjadi isu hangat di kalangan praktisi Teknik Sipil. Sebenarnya apakah yang dimaksud dengan *Sustainable Construction* ini? "*Sustainable Construction* adalah sebuah filosofi dasar untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengganggu kelangsungan generasi berikutnya untuk memenuhinya," papar Ima Muljati, S.T., M.T., M.Eng., dosen Jurusan Teknik Sipil. "Bentuk aplikasinya dalam dunia teknik sipil adalah bahwa proses pembangunan suatu struktur haruslah direncanakan dengan sangat baik, sehingga tidak merusak lingkungan di masa mendatang yang akibatnya dapat merepotkan anak cucu kita," lanjutnya. Salah satu contoh *Sustainable Civil Engineering Practice* adalah pemilihan material yang berkualitas sebelum membangun. "Yang terbaik adalah jika kita bisa memanfaatkan material sisa (*recycle*) yang bisa bertahan lama dan ramah lingkungan," tegas Ima.

Isu hangat inilah yang diangkat menjadi topik bahasan dalam Konferensi Teknik Sipil bertajuk *Towards Sustainable Civil Engineering Practice* yang diselenggarakan secara bersama oleh Jurusan Teknik Sipil dan Program Pascasarjana Teknik Sipil UK Petra pada Jumat hingga Sabtu (25-26/08). Konferensi yang diadakan dalam rangka ulang tahun Jurusan Teknik Sipil (51) yang ke-44 dan Program Pascasarjana Teknik Sipil (52) yang ke-10 ini diikuti oleh 250 peserta yang berasal dari kalangan akademisi serta praktisi dari 5 negara. "Mereka berdatangan dari negara Jepang, Thailand, Iran, Kanada, dan Indonesia," ujar Ima yang juga menjabat sebagai Ketua Panitia konferensi ini. Konferensi ini didukung oleh Himpunan Ahli Teknik Tanah Indonesia (HATTI), Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia (HAKI), Ikatan Konsultan Nasional Indonesia (INKINDO), serta Asian Institute of Technology - Thailand. Hadir Ir. Paulus Nugraha, M.Eng., M.Sc., sebagai *keynote speaker* (pembicara utama) dalam pembukaan konferensi yang sudah dipersiapkan dari satu tahun

yang lalu ini. Rektor UK Petra ini menyampaikan kepada para peserta tentang bagaimana kesiapan para konsultan dan kontraktor Jawa Timur dalam mengaplikasikan konsep *Sustainable Construction* sesuai dengan judul tulisan ilmiahnya, "*Readiness of East Java Consultants and Contractors in Applying Sustainable Construction Concepts*".

Ada 4 sesi paralel yang diadakan dalam konferensi ini. Setiap sesi diisi oleh 5 pembicara yang mempresentasikan hasil penelitiannya. Jadi, totalnya ada 40 orang yang mempresentasikan *paper*nya," papar Ima. Sesi-sesi tersebut diselenggarakan di Gedung W ruang W-303 dan W-304. "Dalam pelaksanaannya, peserta boleh memilih sesi mana yang topiknya sesuai dengan minat mereka. Jika mereka masuk ke satu kelas, kemudian tidak tertarik, mereka bisa pindah ke kelas yang lainnya," lanjutnya. Topik-topik makalah yang dipresentasikan terdiri dari bidang *Structural Engineering, Geotechnical Engineering, Construction Management, Transportation Engineering, dan Hydraulic Engineering*.

Ke-40 paper yang dipresentasikan merupakan produk seleksi dari 65 paper yang telah masuk sebelumnya. "Setahun sebelumnya, panitia telah mengirim *call for papers* untuk mengundang para akademisi/praktisi berpartisipasi dalam konferensi ini. Kemudian, terkumpul sebanyak 65 paper. Lalu Tim Reviewer menyeleksi paper yang masuk dan akhirnya terpilihlah 40 paper dari lima negara," papar Ima.

"Saya sangat takjub dengan animo peserta. Jumlah peserta mencapai 250 orang, dan ini jauh melebihi perkiraan kami sebelumnya yang hanya 150 orang", ungkap Ima. Ada satu hal lagi yang membuat dosen enerjik ini terheran-heran. "Peserta, khususnya dari kalangan praktisi sangat antusias dalam konferensi ini. Padahal topik yang diangkat lebih mengarah ke hal desain dan konseptual. Selain itu topik ini relatif baru bagi praktisi Indonesia. Biasanya mereka kurang tertarik dengan hal-hal semacam ini," lanjutnya. (licke)



## Cepat dan Berkualitas Dalam Pelayanan

Lihatlah ke sekeliling Anda! Keadaan kampus UK Petra sangat terjaga dan bersih. Taman yang segar dan terawat. Peralatan yang lengkap dan tersedia. Ruang yang nyaman bagi kita untuk belajar atau berkarya. Pernahkah terpikir dalam benak kita siapa yang memelihara semua aset UK Petra kita ini? Adalah UPPK, unit yang sangat berjasa menjaga semua keteraturan tersebut. UPPK adalah unit pelaksana teknis/penunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar di UK Petra. Dalam penyelenggaraan pelayanannya kepada seluruh sivitas akademika, unit yang mempunyai 3 kantor yakni masing-masing di gedung C (pusat), gedung P dan gedung T ini selalu berpedoman pada prinsip *customer care* berbasis kecepatan dan kualitas pelayanan.

UPPK mempunyai staf dan tenaga operasional lapangan yang berjumlah 64 orang ditambah 100 orang personil rekanan *outsource*. Staf UPPK mudah kita kenali, mereka biasanya memakai baju dinas berwarna hijau telur asin dan senantiasa *mobile* memonitor keadaan kampus sembari sesekali berkomunikasi lewat HT. Banyak sekali pelayanan yang disediakan UPPK yaitu meliputi penyediaan transportasi sehubungan dengan keperluan dinas, pembantu administrasi yang membantu tata naskah dinas, kebersihan kampus, pemakaian air minum, dan peminjaman peralatan. Sedangkan pemeliharaan mencakup peralatan kuliah, jaringan listrik, telepon, lift dan air, taman, lapangan olah raga, kantor dan ruang kuliah.

Bagaimana kinerja UPPK? "Saya menilai anak-anak sudah bekerja dengan maksimal. Tapi memang ada beberapa komplain dari sivitas. Umumnya tentang kualitas SDM, peralatan yang sudah tua, dan layanan dapur air minum. Mahasiswa



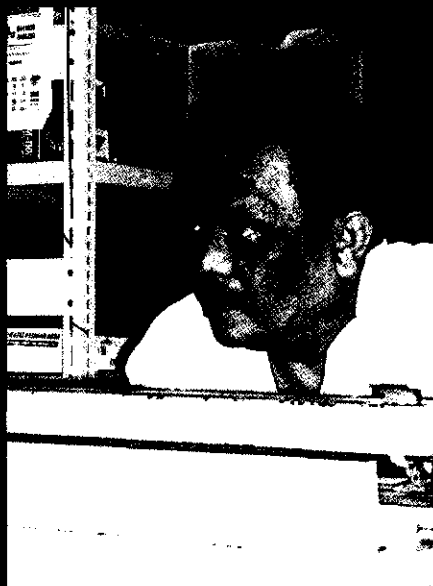
dari Jurusan Teknik Industri pernah meneliti kepuasan *customer*, dalam hal ini sivitas akademika terhadap kinerja UPPK. Ternyata hanya 70% responden yang mengaku puas dengan kinerja kami," jelas Ir. Irwan T. Tanuadji, Kepala UPPK.

Berikut ini adalah komentar dari beberapa staf yang berada dalam naungan UPPK :

Koesno - Driver

"Banyak Suka Selama Melayani di UK Petra"

Pengabdianannya tak perlu diragukan, kesetiiaannya tak perlu dipertanyakan. Itulah pujian yang tepat untuk menggambarkan kiprah Koesno di UK Petra. Betapa tidak, warga Siwalankerto ini tercatat sudah 25 tahun atau lebih dari separuh umurnya



dihabiskan melayani segenap sivitas UK Petra. Beliau bertugas untuk mengantar jemput sivitas UK Petra bepergian dalam rangka tugas dinas. Pria kelahiran Surabaya ini sudah menjelajah Pulau Jawa dan Bali selama masa pengabdianannya. Tentu saja, banyak suka duka yang ia rasakan selama menunaikan tugasnya. "Banyak sukanya, karena saya bisa bepergian ke mana-mana. Dukanya paling ya ketika di tengah jalan ban mobil bocor saya kesulitan menggantinya. Maklum perut saya kan besar jadi agak susah ndelosor-ndelosor," ujarnya sembari tertawa.

Selama seperempat abad di UK Petra bagaimana ia melihat perkembangan UK Petra? Ternyata Koesno menilai UK

Petra belum mengalami perkembangan yang signifikan. "Dari dulu ya seperti itu-itu saja. Sama terus," tuturnya dengan nada yang khas. Koesno mencontohkan mobil yang dipegangnya sudah tidak nyaman untuk penumpang. ACnya sudah tidak dingin lagi. Ayah dua putra ini juga berharap agar UK Petra lebih memperhatikan kesejahteraan karyawannya lagi. Koesno juga menjelaskan ia selalu mengalami perlakuan yang baik dari para sivitas akademika selama bertugas. Selama ini Koesno dikenal sebagai pribadi yang ramah, hangat, dan humoris. Gaya bertuturnya juga khas dan kerap mengundang tawa. Ia berkrar akan setia melayani UK Petra hingga tiba saatnya pensiun.

Aris Ariyana - Cleaning Service

"Orang Petra Baik dan Ramah"

Ya, baik dan ramah. Itulah kesan yang dirasakan oleh Aris selama bertugas di UK Petra. "Mereka mau membaur dengan kami dan mahasiswanya juga ramah," ujarnya lalu tersenyum. Hal ini pulalah yang membuatnya betah bekerja selama hampir dua tahun. Sehari-hari Aris bekerja membersihkan toilet, ruangan, selasar dan mengecek peralatan di gedung B, C, dan D. Aris menilai pekerjaannya selama ini tidak terlalu berat, walaupun ia bekerja dari pagi hingga malam, jika ada kegiatan. "Paling capeknya ya pada waktu harus pulang malam-malam karena ada acara," ucapnya dengan nada polos. Mellisa.





## CATATAN PERJALANAN PELAYARAN KEBANGSAAN VI

JAKARTA – P. BINTAN – P. PENYENGAT - P. BANGKA – JAKARTA

Oleh: Ronald Julius Tanesia\*

(Lanjutan Dwi pekan edisi 1 September 2006)

Hari keempat pada (14/07), acara kembali dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil dengan topik multikulturalisme. Pada hari yang sama kami juga mandi khatulistiwa yang merupakan kebiasaan Yunani Kuno, dimana pelaut-pelaut Yunani pada waktu itu wajib untuk mandi air laut pada titik koordinat 0° 0' 0" sebagai bentuk penghormatan kepada Dewa Neptunus sang penguasa lautan. Kebiasaan ini masih diteruskan hingga saat ini oleh pelaut-pelaut di seluruh dunia, khususnya oleh angkatan laut negara-negara dunia termasuk TNI-AL.

Pada hari kelima (15/07), kami turun ke darat tepatnya ke Pulau Bintan. Pulau ini merupakan salah satu gugusan terbesar Provinsi Kepulauan Riau yang sekaligus menjadi ibu kota Provinsi tersebut, tepatnya di kota Tanjung Pinang. Di Pulau ini kami disambut meriah sekali oleh pejabat daerah setempat dan mahasiswa-mahasiswa lokal dengan tarian dan nyanyian khas Melayu. Acara di pulau ini diawali dengan dialog kebudayaan tentang kebudayaan Melayu yang ada di pulau tersebut dan juga sejarah tentang pulau tersebut. Dari Pulau Bintan kami menyeberang menggunakan perahu pong-pong menuju ke Pulau Penyengat selama lebih kurang 10 menit perjalanan. Perahu pong-pong adalah perahu biasa seperti pada umumnya yang digerakkan dengan menggunakan motor diesel. Pulau Penyengat ini dulunya adalah pusat pemerintahan Kerajaan Melayu yang ada di kawasan tersebut dan dari pulau inilah juga bahasa persatuan Indonesia bermula yang kemudian dikukuhkan pada Kongres Pemuda II 28 Oktober 1928. Sebagai pulau yang berpredikat sebagai pusat pemerintahan, pulau ini termasuk gugusan pulau kecil, luasnya saja hanya mencapai radius empat kilometer. Kebanyakan pemuda di pulau ini banyak



yang merantau ke pulau-pulau lain di sekitarnya untuk bekerja, seperti ke Pulau Batam dan Singapura. Saat malam tiba, kami kembali ke Pulau Bintan dan disambut oleh Ibu Walikota Tanjung Pinang. Acara diisi dengan sambutan-sambutan yang sesekali diakhiri dengan pantun khas Melayu, pembacaan gurindam (pantun yang berisi nasihat) karya salah seorang Raja Melayu dari Kerajaan Melayu tersebut, tampilan talenta dari panitia, peserta dan Ibu Walikota sendiri, dan tentunya makan malam.

H a r i keenam (16/07), acara dilanjutkan dengan diskusi pleno tentang hasil kunjungan ke Pulau Bintan. Salah satu kelompok yang juga beranggotakan peserta yang berasal dari pulau tersebut mengungkapkan bahwa keberadaan etnis Tionghoa di pulau tersebut mengancam kehidupan ekonomi etnis Melayu. Dalam artian, etnis Tionghoa menguasai hampir seluruh sektor perdagangan dan ekonomi di pulau tersebut sehingga menyulitkan etnis Melayu untuk bergerak di dua sektor tersebut. Adapun penyebabnya menurut kelompok tersebut adalah kebijakan pemerintah yang terlalu berpihak kepada etnis Tionghoa dan sikap etnis Tionghoa yang eksklusif. Langsung saja pada kesempatan tanya jawab saya mengacungkan tangan setinggi-tingginya. Pertanyaan saya adalah, apa salahnya kalau memang etnis Tionghoa menguasai sektor perdagangan dan ekonomi di pulau tersebut, sementara pemuda Melayu sendiri banyak yang merantau ke pulau-pulau lainnya, dan apa salahnya juga kalau etnis Tionghoa di pulau tersebut bersifat eksklusif, sementara etnis Batak, etnis Madura, dan etnis Makassar juga mempunyai perkumpulannya masing-masing di Pulau Jawa. Jawaban yang diberikan tidak terlalu memuaskan, tetapi paling tidak saya telah menggelitik pemikiran teman-teman saya terhadap citra etnis Tionghoa.

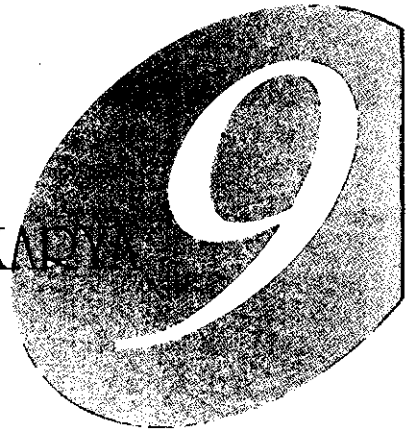
Pada hari ketujuh tanggal 17 Juli 2006, kami kembali turun ke daratan. Kali ini kami singgah di Pulau Bangka. Kami disambut oleh mahasiswa-mahasiswa lokal dan langsung oleh Gubernur Provinsi Bangka Belitung. Dalam sambutannya beliau banyak bercerita tentang kehidupan toleransi dan multikulturalisme yang sangat sehat dan kondusif antara etnis Melayu, etnis Tionghoa, dan beberapa etnis lainnya di pulau tersebut. Dalam sesi diskusi dengan Bapak Gubernur, saya sekali lagi mengacungkan diri untuk angkat bicara dan akhirnya diberikan kesempatan. Dalam kesempatan tersebut saya memuji kehidupan multikulturalisme di pulau tersebut, suatu hal yang langka terjadi di belahan Indonesia lainnya dan menanyakan kepada Bapak Gubernur apa rahasia dari kehidupan multikulturalisme tersebut. Ternyata, sekali lagi sejarahlah yang menentukan. Etnis Tionghoa yang ada di Pulau Bangka adalah buruh-buruh yang pada masa kolonialisme VOC dibawa oleh pedagang-pedagang Belanda. Hal ini membuat mereka merasa senasib sepenanggungan dengan etnis lainnya yang juga dipekerjakan sebagai buruh. Hari kedelapan pada tanggal 18 Juli 2006, ketika peserta lainnya mengikuti diskusi kelompok kecil, saya dan teman-teman yang tergabung dalam tim perumus rekomendasi berkumpul untuk mengerjakan rekomendasi yang diminta oleh pihak panita..

Kami masih harus meneruskan perjalanan kembali ke Jakarta. Akhirnya pada tanggal 19 Juli 2006, kami tiba di Jakarta dan kami semuanya berpisah kembali ke daerah kami masing-masing. Dengan sejuta kenangan dan wawasan tentang Pelayaran Kebangsaan VI, kami melangkah pasti dan bangga telah menjadi bagian kecil dari suatu usaha untuk memajukan bangsa dan negara ini. Untuk saya pribadi, yang paling membanggakan adalah kenyataan bahwa saya sebagai etnis Tionghoa serta umat Kristen yang notabene adalah kaum minoritas di negara ini dan sebagai mahasiswa UK Petra telah memberikan sumbangsih nyata berupa pemikiran untuk membangun bangsa dan negara ini.



Lustrum UK. Petra

“BERAKAR PADA KEBENARAN BERKADUNG  
DALAM KEPEDULIAN”



**Rangkaian acara:**

**15 September 2006**

Kekraban antar staf (Atrium)  
Lomba Masak untuk karyawan pria  
(Selasar Ged.B, pk.10.30-12.00)

**17 September 2006**

Lomba Menghias Becak (Parkir Ged.W)  
Lomba Mengarang untuk siswa SD ttg UK Petra (Perpustakaan)  
Jalan Sehat keluarga (EH Lt.1, pk.05.00-09.00)  
Surabaya Heritage Walk (EH Lt.1, pk.09.00-1300)

**18-22 September 2006**

Pameran Foto Petra Chronicle (Perpustakaan & EH Lt.2)  
(pk.09.00-15.30)

**22 September 2006**

Ibadah Syukur & Perayaan (Auditorium, pk.09.00-12.00)  
Lomba Student Portfolio  
Lomba Desain Jembatan

**29 September 2006**

Roundtable discussion “Peran PT Ditengah  
Pembangunan Daerah” (Auditorium, pk.09.00-12.00)

Universitas mengundang seluruh sivitas UK Petra untuk mengikuti serangkaian kegiatan Lustrum UK Petra ke 9. Acara ibadah syukur dan perayaan lustrum akan digelar pada hari Jumat, 22 September 2006, Pukul 09.00.

**Data Dosen Baru  
Periode April s.d. Agustus 2006**

1. Lusiana Tantra, S.S.
2. Augustinus Simanjuntak, S.H., M.H.
3. Desi Arisandi, S.E.
4. Lady Joanne Tjahyana, S.Kom.
5. Drs. Gatut Priowidodo, M.Si.
6. Deliana, S.Sos.
7. Rubin Lukito, S.T., BCM, GDCM.

**Data Pegawai Aktif Setelah Tugas  
Belajar  
periode Pebruari s.d. September 2006**

1. Iwan Halim Sahputra, S.T., M.Sc.
2. Feleccia, S.T., M.Sc.
3. Dra. Monica Lidwina Indriati
4. Ir. Hanny Hosiana Tumbelaka, M.Sc.
5. Hariyo Priambudi Setyo Pratomo, S.T.
6. Drs. Theophilus Jokoriyanto, M.Si.
7. Pei Fun, S.E.
8. Justinus Andjarwirawan, S.T., M.Eng.
9. Fredi Suryadi, S.Si.

**Selamat Melayani Di UK Petra, Tuhan Memberkati**

## Editorial DwiPekan

Tanpa terasa waktu telah berjalan begitu cepat. Program Manajemen Perhotelan Fakultas Ekonomi baru saja merayakan Dies Natalis mereka yang ke 10. Menajutkan memang apalagi Program Manajemen Perhotelan UK Petra adalah program Manajemen Perhotelan pertama di Indonesia yang menawarkan gelar sarjana S-1.

Beragam artikel juga kami sajikan dalam DwiPekan edisi 02. Kami mengundang partisipasi jurusan maupun panitia penyelenggara acara untuk menginformasikan kegiatan yang akan diselenggarakan. Kiranya DwiPekan dapat menjadi saluran informasi yang menjembatani seluruh sivitas UK Petra. Selamat membaca ...

Edisi DwiPekan 03 (September 2006)  
Terbit Selasa, 03 Oktober 2006  
Batas penyerahan naskah, 26 September 2006

## Tim DwiPekan

PELINDUNG REKTOR UK PETRA  
PENANGGUNGJAWAB & PEMIMPIN REDAKSI  
KEPALA UNIT HUMAS DAN INFORMASI STUDI  
SEKRETARIS REDAKSI KRISTA RINI MARIANA  
STAF REDAKSI LICKE MAYASARI, MELLISA GANI  
DESAIN GRAFIS MORGAN, ROY(ACOY)  
FOTOGRAFER MORGAN, ROY(ACOY)  
SIRKULASI ALL CREW

Alamat Redaksi  
Ruang Humas, Gedung D lantai 1  
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236  
Telepon: (031) 2983194  
Faks: (031) 8492562  
E-mail: dppeduli@peter.petra.ac.id

DWIPEKAN ONLINE  
<http://www.petra.ac.id/dwipekan>

## LOWONGAN MAHASISWA PARUH WAKTU

Program Manajemen Bisnis Internasional (International Business Management Program) membuka kesempatan kepada mahasiswa/i UK Petra yang memenuhi kriteria umum sebagai berikut untuk menjadi Mahasiswa Paruh Waktu (MPW) IBM, adapun lowongan yang terbuka dan persyaratannya adalah:

### 1. IT Maintenance Part-Time Worker

Job Description:

Menjadi administrator laboratorium komputer IBM yang bertugas untuk menjaga hardware dan software dari laboratorium komputer tersebut.

Persyaratan:

1. IPK keseluruhan  $\geq 2,75$
2. Telah menempuh studi selama 5 - 7 semester (angkatan 2003 atau 2004)
3. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris (aktif/pasif)
4. Diutamakan mahasiswa/i yang berasal dari jurusan Teknik Informatika dan Teknik Elektro
5. Mampu bekerja selama 20 jam/ minggu. (Senin - Sabtu)

### 2. Part-Time Student Administrator

Job Description:

Membantu administrasi tata usaha IBM.

Persyaratan:

1. IPK keseluruhan  $> 2,75$
2. Telah menempuh studi selama 5 - 7 semester (angkatan 2003 atau 2004)
3. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris (aktif/pasif)
4. Dibuka bagi mahasiswa/i dari semua jurusan.
5. Mampu bekerja selama 4 jam/ hari. (Senin - Sabtu)

Bagi yang berminat, silakan memasukkan :

- Surat Lamaran
- CV disertai pas foto berwarna (1 lembar)
- Fotokopi KTM dan transkrip lokal (@1 lembar)

Selambat-lambatnya tanggal 16 September 2006 ke Tata Usaha (TU) IBM Gedung T lt. 5  
(pada saat jam kerja, Senin - Sabtu, 07.30 - 15.30)

# Rentetan Prestasi Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) Angkatan 2003

Luar Biasa! Itulah kata yang tepat untuk menggambarkan prestasi fenomenal yang tengah diraih Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) saat ini. Dalam waktu yang hampir bersamaan, 7 orang mahasiswa angkatan 2003 yang baru pertama kali mengikuti lomba nasional langsung keluar jadi juara. Mulai dari lomba desain kemasan, lomba membuat iklan layanan masyarakat dan lomba *Print Ad*. Berikut ini adalah ulasannya :

## Motif Batik Madura Dalam Kemasan Lurjuk



FotoDP:Melisa

Kebahagiaan terpancar dari wajah Aileen Halim, Selvy Hermawan, dan Ang Siau Fang yang baru saja memenangkan lomba desain kemasan untuk makanan tradisional yang diselenggarakan ADGI (Indonesia Design Professionals Association) dan Galeri Nasional, Jakarta. Untuk produknya, mereka memilih lurjuk, makanan khas Madura yang terbuat dari kerang yang dikeringkan. Aileen tertarik untuk mengangkat lurjuk karena harga pasaran yang mahal sekitar Rp 60.000,00 - Rp 80.000,00/kg tidak diimbangi dengan kemasan yang eksklusif, ditambah bentuk lurjuk sendiri kurang menarik. "Selama ini banyak yang tidak tahu lurjuk. Dengan karya ini, kami mencoba mempopulerkan makanan ini, terutama untuk masyarakat menengah ke atas," tutur Aileen.

Aileen, Selvy, dan Ang Siau Fang membuat berbagai macam bentuk kemasan dari kertas fancy untuk beragam segmen mulai dari untuk anak-anak hingga untuk diekspor. Untuk desain kemasan, konsep yang diusung merupakan perpaduan unsur seni, edukasi, dan budaya. Unsur edukasi ditampilkan dari buku mini yang disertakan di setiap kemasan. Buku tersebut berisi cara pembuatan lurjuk. Demi mengetahui cara pembuatan lurjuk, tiga sekawan ini mengadakan survey hingga ke Kenjeran, tempat pembuatan lurjuk di Surabaya. Sedangkan unsur seni dan budaya dipadukan melalui corak batik tradisional Madura yang dimodifikasi dengan desain moderen. Batik tersebut berwarna merah

marun dengan motif kupu-kupu berwarna pink dan emas. "Untuk mendapatkan corak yang unik itu, kami mencari ide dari buku tentang kebudayaan Madura dan ciri khasnya," imbuh Selvy. Hasil karya ketiganya dipamerkan dalam Pameran Nasional Indonesia Dalam Desain DKV di Galeri Nasional Indonesia pada 16-30 Agustus 2006. Mereka berhak mendapat uang tunai Rp 1.500.000,00, laser printer, plakat dan sertifikat.

## Ghost, Gambaran Efek Penggunaan Narkoba



FotoDP:Doc.Pribadi

Sebanyak 90% dari jutaan pecandu narkoba adalah generasi muda. Hal ini mengundang keprihatian Yanuar Abednego dan Mario Eduardo Yohanes untuk menghindari generasi emas bangsa dari barang psikotropika tersebut. Uniknya, mereka menggunakan metode pendekatan yang berbeda untuk mengkampanyekan efek penggunaan narkoba. "Sifat dasar remaja adalah ketika semakin dilarang melakukan sesuatu, maka semakin membangkang dan tertantang untuk mencobanya," ungkap Yanuar Abednego. Untuk menyadarkan pecandu Abed, panggilan akrab Yanuar dan Mario menyentuh sisi humanis pecandu remaja. Lewat film berupa iklan layanan masyarakat berjudul *Ghost* yang berdurasi 60 detik mereka menyampaikan pesannya. "Ceritanya dibagi dalam 3 scene. Yang pertama seorang pecandu di jauhi oleh teman-temannya. Kedua, pecandu tersebut ditinggal pacarnya dengan laki-laki lain. Terakhir, ibu pecandu tersebut menngisi kepergiannya," urai Mario. Kemudian, cowok plontos ini menambahkan bahwa sebenarnya pecandu itu sudah meninggal. Almarhum tidak sadar sudah mati dan kehilangan semua yang dicintai maupun mencintainya. Di sini mereka mengingatkan bahwa *drugs born as a killer*. Karya mereka diikutsertakan di Pinasthika Ad Festival 2006 untuk kategori *Young Film Director*. Lomba yang diselenggarakan oleh Persatuan Pengusaha Periklanan Indonesia (P3I) ini ditujukan untuk agency periklanan lokal Indonesia agar dapat mengangkat dan

menghasilkan standar kreatif di Indonesia. Lebih jauh lagi, dari ajang ini diharapkan muncul bibit-bibit unggul yang berkompeten untuk bersaing di arena internasional. Sabtu (12/8) lalu, mereka berdua mendapat *silver* dalam acara malam penganugerahan yang diselenggarakan di Monumen Yogya Kembali, Yogyakarta, Jawa Tengah. Karya mereka merupakan terbaik di kelasnya, memenuhi tiga kriteria, yaitu konsep, eksekusi, dan detail karya yang sudah ditetapkan oleh dewan juri yang terdiri dari Gandi Sunyoto, Firman Halim, Glenn Marsalin, Ndang Sutisna, dan Rajesh Menon.

## Last Not Lose



FotoDP:Doc.Pribadi

Dalam sebuah pertandingan, jika terlambat mencapai garis *finish* pasti mengalami sebuah kekalahan. Tetapi kehidupan, terlambat bukan berarti kalah. Dengan menyelesaikan seluruh proses terlebih dahulu itu justru menunjukkan bahwa Andalah pemenang yang sesungguhnya. Demikianlah makna karya *Print Ad* yang berjudul *Last Not Lose* dari Heru Wicaksono Wibisono dan Merry Sylvia. Karya tersebut adalah modal keduanya mengikuti Pinasthika Ad Festival 2006 untuk kategori *Print Ad*. Poster itu merupakan termasuk delapan karya terbaik dari 124 karya yang masuk ke meja panitia dari seluruh Indonesia.

Untuk penilaian tahap berikutnya, mereka dikarantina untuk mengikuti *workshop*, seminar dan membuat karya untuk penjurian babak final di Yogyakarta, pertengahan Agustus lalu. "Di sana kami diharuskan untuk membuat iklan untuk *Digital studio*, sebuah sekolah kesenian dengan unconventional media. Lalu kami membuat 4 jenis iklan," tutur Merry. Iklan tersebut berupa 'voucher', gerobak jalan seperti yang biasa dipakai oleh penjual bakso keliling, graffitti yang merupakan kesenian populer di Yogya, dan papan penunjuk. Dalam proses pembuatan karya tersebut, mereka dibimbing oleh Djito Kasilo. Semua karya tersebut mengantar mereka menjadi runner up di bawah tim ITB dan memperoleh silver, voucher sponsor serta sertifikat. Mellisa